

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBINA KARAKTER NASIONALIS PESERTA DIDIK SMAT KRIDA NUSANTARA BANDUNG

Muhammad Hasan Basari

Universitas Islam Nusantara Kota Bandung Jawa Barat

Email: *basarihasan.hb@gmail.com*

Abstrak

Karakter peserta didik sampai saat ini masih merupakan permasalahan yang terus diperbincangkan. Pendidikan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, cerdas dalam berfikir, trampil dalam berkarya dan santun dalam berperilaku serta berpendidikan baik, jujur dan mempunyai jiwa nasional yang tinggi, hal ini dapat terwujud diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan manajemen pada kegiatan ekstra kurikuler dalam membina karakter nasionalis peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif dan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan manajemen ekstrakurikuler dalam membina karakter nasionalis peserta didik menggunakan manajemen sesuai fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Simpulannya bahwa manajemen ekstrakurikuler dalam membina Karakter nasionalis di SMAT Krida Nusantara Kota Bandung sudah dibuatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan namun belum seluruhnya optimal.

Kata Kunci: *Manajemen Ekstrakurikuler, Membina Dan Karakter Nasionalis*

Abstract

The character of students is still a problem that continues to be discussed. Education prepares quality human resources, character, intelligent in thinking, skilled in work and polite in behavior and well educated, honest and has a high national spirit. This can be realized, among others, through extracurricular activities. Extracurricular activities are curricular activities carried out by students outside of learning hours for intracurricular activities and co-curricular activities, under the guidance and supervision of the education unit (Permendikbud, 2014). The purpose of this study is to describe the application of management in extracurricular activities in fostering nationalist character of participants students. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach and data collection techniques through observation, interviews and document studies. The findings show that the application of extracurricular management in fostering the nationalist character of students uses management according to management functions starting from planning, organizing, implementing and supervising. The conclusion is that extracurricular management in fostering the nationalist character in SMAT Krida Nusantara Bandung has made planning, organizing, implementing and controlling but not all of it is optimal.

Keywords: *Extracurricular Management, Fostering And Nationalist Character*

PENDAHULUAN

Karakter peserta didik sampai saat ini masih merupakan permasalahan yang terus diperbincangkan para pendidik, orang tua dan masyarakat lainnya. Sejalan dengan perkembangan zaman dalam kemajuan di bidang ilmu dan teknologi yang semakin mudah diakses oleh peserta didik, kapan saja dan dimana saja, hampir seluruh waktu dan tiada batas, informasi melalui kecanggihan teknologi dapat diperoleh, membuat karakter mereka tidak labil bahkan mengalami kemerosotan sehingga membuat para pemerhati pendidikan menjadi khawatir akan keadaan bangsa ini

Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia dan generasi berikutnya untuk menjadi penerus-penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter, cerdas dalam berfikir, trampil dalam berkarya dan santun dalam berperilaku serta berpendidikan baik, jujur serta mempunyai jiwa nasional yang tinggi. Keberhasilan ini diperlukan tiga lingkungan pendidikan yang sinergi dan dalam pengawasan yang dijalankan guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas adalah: mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yg mantap serta berdikari serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan (UU No.20 tahun 2003, 2003).

Proses pendidikan di sekolah, terdapat tri pusat pendidikan, yakni intra kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakat yang ada dalam dirinya melalui ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Permendikbud, 2014). Ekstrakurikuler wajib yang ada pada Kurikulum 2013, telah ditetapkan bahwa Pramuka

sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler pilihan, antara lain paskibra, seni, gamelan, OSIS, KIR, Marching Band, jurnalis, PMR, Olimpiade Kimia, Japanese English Club (JEC), majalah sekolah (Artemis)

Ekstrakurikuler dikembangkan sebagai alternatif dan solusi dari permasalahan pendidikan secara umum, khususnya dalam proses pembelajaran mata pelajaran, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara optimal, untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan ketercapaian tujuan yang diharapkan bersama, perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang terarah serta sistematis melalui peran manajemen.

Manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul, disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Tilaar, mengemukakan bahwa: perkembangan pendidikan nasional dewasa ini semakin membutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Boleh dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya pun haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri (Tilaar, 2011). Membentuk karakter dan akhlak peserta didik, bukanlah dengan mengajarkan dengan ayat, dalil, atau yang sejenis itu. Menurut Lickona dalam Mulyasa (2016:4), bahwa “pentingnya tiga komponen karakter (*component of good characters*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasan mengenai moral, dan *moral action* atau perbuatan moral” (Mulyasa, 2016). Indikator *moral knowing*; kesadaran moral (*moral awareness*), mengetahui nilai-nilai moral (*knowing moral value*), mengambil sudut pandang atau perspektif orang lain (*perpektif-taking*), pemahaman terhadap arti moral (*decision moral*), mengenali diri sendiri (*self knowledge*). Indikator *moral feeling* meliputi hati nurani (*conscience*), menghargai diri sendiri dan orang lain (*self-esteem*), memahami kondisi emosional orang lain (*empathy*), mencintai kebaikan (*loving the good*), mengendalikan diri sendiri (*self-control*), terbuka pada kebenaran dan menjaga peraaan (*humility*). Sedangkan indikator *moral action*, mencakup kemampuan berfikir, berperasaan dan bertindak moral (*competence*), memiliki keinginan dan energy moral (*will*), dan berkebiasaan (*habit*).

Berdasarkan tiga komponen karakter di atas, pendidikan akan berkenaan dengan kegiatan olah pikiran (pengetahuan), olah rasa (apresiasi), dan olah raga (keterampilan) dalam konteks kehidupan psikologis, social dan budaya. Dari konteks inilah, nilai-nilai, kesadaran lingkungan dan spiritual akan tumbuh menjadi bahan dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter akan berjalan dengan baik dengan menggunakan manajemen,. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan untuk mencapai tujuan. sesuai dengan teori Siswanto, bahwa “manajemen ialah ilmu atau seni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan” (Siswanto, 2015).

SMA Terpadu Krida Nusantara merupakan sekolah swasta di wilayah Bandung timur dengan fasilitas pendidikan yang lengkap, tenaga pendidik yang kompeten, misi dan visi yang baik, manajemen pendidikan yang layak, dan disiplin sebagai landasan, maka SMA Terpadu Krida Nusantara, menjadi sekolah berasrama terkemuka di Indonesia yang siap mencetak kader putra-

putri bangsa yang memiliki integritas dan dedikasi yang tinggi untuk kemajuan bangsa dan Negara di kemudian hari dengan mengedepankan karakter religius dan nasionalis.

Karakter nasionalis di SMA Terpadu Krida Nusantara menjadi prioritas dan diterapkan dalam tri pusat pendidikan yang perlu dikelola dengan optimal. Demikian pula dengan ekstra kurikuler, diperlukan manajemen ekstra kurikuler yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan yang diharapkan melalui manajemen yang terarah serta sistematis. Sehingga manajemen ekstra kurikuler adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang terarah serta sistematis guna mempermudah pencapaian tujuan melalui kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian pada kegiatan ekstra kurikuler dalam membina karakter nasionalis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian” (Moleong, 2019). Kemudian metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan cara mendeskripsikan, menganalisis dan mengungkap fenomena berupa perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penilaian program pendidikan karakter. Selanjutnya teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen atau dikenal dengan istilah triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah “Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada” (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dilaksanakan peneliti secara langsung ke SMA Terpadu Krida Nusantara Bandung. Sebagaimana Arikunto, bahwa “observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” (Arikunto, 2010). Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara dialog langsung diantaranya kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru ekstrakurikuler, peserta didik, orangtua, komite secara sistematis untuk mengumpulkan data berlandaskan tujuan penelitian. Sebagaimana Sanjaya menyatakan bahwa “wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2013). Selanjutnya dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, memperbanyak dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian serta dengan membaca literatur-literatur sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan data yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Berdasarkan hasil temuan manajemen ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara, sudah nampak, bahwa penerapan manajemen ekstrakurikuler dalam membina karakter nasionalis peserta didiknya. Sekolah ini menggunakan manajemen yang menggunakan

langkah-langkah atau fungsi manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan SMAT Krida Nusantara dalam Menjadikan sekolah berasrama terkemuka dalam bidang pengembangan potensi peserta didik dibidang akademik, keagamaan, dan keterampilan dengan disiplin sebagai landasan serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Nilai karakter yang dikembangkan adalah karakter nasionalis. Pendidikan karakter nasionalis yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan tersebut sudah lebih dulu ada dan dikembangkan di SMAT Krida Nusantara seiring dengan usia sekolah tersebut. Sekolah tersebut sudah dirancang dan dipersiapkan untuk tujuan akhir membentuk pribadi berkarakter nasionalis yang hasilnya bisa dilihat di lingkungan sekolah sewaktu atau selama menjadi peserta didik dan setelah selesai. Pendidikan karakter nasionalis yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan tersebut, dikembangkan di SMAT Krida Nusantara dan sudah dipersiapkan untuk tujuan akhir membentuk pribadi berkarakter nasionalis yang hasilnya bisa dilihat di lingkungan sekolah sewaktu atau selama menjadi peserta didik dan setelah selesai dari sekolah tersebut bahkan sampai melanjutkan ke IKADIN dan perguruan tinggi lainnya.

Manajemen ekstrakurikuler dalam membina karakter nasionalis peserta didik di SMA Krida Nusantara yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, Dalam perencanaan, manajemen ekstrakurikuler dalam membina karakter nasionalis peserta didik di SMA Krida Nusantara Kota Bandung sudah dilakukan perencanaan terlebih dahulu mengingat perencanaan merupakan titik awal dari pada manajemen pendidikan karakter. Perencanaan ini sudah terencana dengan memilih atau menentukan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yang tertanam dalam nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, serta merencanakan SDM dengan diberi tugas pokok sesuai dengan fungsi masing-masing agar program dapat berjalan dengan baik. serta mempertimbangkan waktu sekarang dan waktu yang akan datang sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan perencanaan yang dikemukakan Handoko, bahwa "Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan dan bagaimana (T, 2015)

Sementara dalam pengorganisasian ekstrakurikuler dalam membina Karakter nasionalis SMAT Krida Nusantara Kota Bandung sudah dibuatkan struktur organisasi yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Pembina Ekstrakurikuler tertuang dalam Surat Keputusan Kepala pembagian tugas guru dalam KBM, Kemudian kegiatan ekstrakurikuler sudah dibentuk dan ditugaskan guru yang kompeten di bidangnya sebagai Pembina ekstrakurikuler yang dibuatkan Lampiran SK Kepala Sekolah tentang pengangkatan guru sebagai pembina ekstrakurikuler, dan SK Kepala Sekolah tentang pembagian tugas guru dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler dalam membina Karakter nasionalis di SMAT Krida Nusantara kota Bandung pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat di sekolah tersebut yakni mengembangkan nilai nasionalis. Pedoman pelaksanaan karakter nasionalis dilaksanakan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Karakter nasionalis dalam Kegiatan ekstrakurikuler melibatkan seluruh komponen sesuai dengan tugas masing-masing

dengan Pembina ekstrakurikuler sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk membina karakter.

Selanjutnya Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan untuk membina karakter peserta didik SMA Krida Nusantara kota Bandung melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler wajib Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR), ekstrakurikuler Kerohanian dan Peribadatan, ekstrakurikuler olah raga dan Kesehatan, ekstrakurikuler kesenian dan estetika, ekstrakurikuler ketrampilan tata boga, ekstrakurikuler ketrampilan tata busana, ekstrakurikuler ketampilan BTQ, ekstrakurikuler ketrampilan las dan otomotif, ekstrakurikuler Fikih wanita, kegiatan bimbingan dan konseling, OSIS, PMR, Patroli Keamanan Siswa dan Majalah Dinding. Keterlaksanaan pembinaan karakter nasionalis di SMAT Krida Nusantara tidak terlepas dari peran pengawasan atau pengendalian sebagai bagian dari manajemen untuk mencapai tujuan agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, SMAT Krida Nusantara telah menyusun program pengawasan sesuai dengan standard yang ditetapkan oleh Yayasan dan sekolah. Pengawasan pembinaan karakter nasionalis dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara dilaksanakan oleh Yayasan Krida Nusantara dan kepala sekolah yang dalam pelaksanaannya bersama-sama dengan guru, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, komite sekolah sampai pengawasan oleh masyarakat, yang dilaksanakan melalui sistem pengajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasian dan penegakan aturan.

Pengawasan di SMAT Krida Nusantara dapat tercapai secara efektif dan efisien, karena didukung proses manajemen pendidikan yang tepat. Sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, hanya akan menghasilkan tersendatnya laju organisasi, yang pada akhirnya tujuan pendidikan karakter tidak akan pernah tercapai secara semestinya.

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bidang kepesertadidikan sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di lapangan, serta guru Bimbingan Konseling. Pengawasan ekstrakurikuler dalam membina karakter nasionalis ini dikendalikan atau diawasi bersama, mulai dari pembina ekstrakurikuler bersama-sama dengan kepala sekolah yang selanjutnya diawasi pula oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, komite sekolah sampai pengawasan oleh masyarakat sampai pengawasan oleh Yayasan yang dilaksanakan melalui sistem pengajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasian dan penegakan aturan.

Pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan oleh kepala sekolah yang dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung oleh kepala sekolah dilakukan ketika kepala sekolah mengikuti dan memantau kegiatan ekstrakurikuler, serta pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan cara mengecek laporan bulanan yang disampaikan oleh Pembina ekstrakurikuler.

Pembina ekstrakurikuler memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi kegiatan ekstrakurikuler, membentuk karakter nasionalis dan mengembangkan

potensi siswa. Pengawasan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah dan dilaksanakan untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

SIMPULAN

Manajemen ekstrakurikuler dalam membina Karakter nasionalis di SMAT Krida Nusantara Kota Bandung dalam segi perencanaan sudah dibuat perencanaan dengan membuat “Kurikulum Kebangsaan SMAT Krida Nusantara” yang dikembangkan Yayasan Krida Nusantara melalui pendidikan nilai karakter nasionalisme sebagai nilai karakter unggulannya yang dikembangkan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Selanjutnya merencanakan SDM untuk diberi tugas pokok sesuai dengan fungsi masing-masing agar program dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Kemudian pada pengorganisasian ekstrakurikuler sudah dibuat dengan mengusahakan hubungan-hubungan yang baik antara seluruh orang yang terlibat, sehingga dapat bekerja sama secara efisien dan sudah dibuatkan struktur organisasi yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan. Pelaksanaan ekstrakurikuler memuat nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis. Pedoman pelaksanaan karakter nasionalis dilaksanakan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan seluruh komponen sesuai dengan tugas masing-masing dengan Pembina ekstrakurikuler sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk membina karakter. Sementara dalam segi pengawasan ekstrakurikuler dalam membina Karakter nasionalis di SMAT Krida Nusantara, sudah terlaksana sesuai susunan standar program pengawasan yang ditetapkan oleh Yayasan dan sekolah. Pengawasan pembinaan karakter nasionalis dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAT Krida Nusantara dilaksanakan oleh Yayasan Krida Nusantara dan kepala sekolah yang dalam pelaksanaannya bersama-sama dengan guru, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan oleh komite sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mulyasa, E. dkk. (2016). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Rosda karya.
- Permendikbud, R. I. (2014). *UU RI Nomor 62 Tahun 2014*. 53(9), 1689–1699.
- Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group.
- Siswanto. (2015). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- T, H. (2015). *Manajemen (Edisi Revi)*. BPFPE.

Tilaar. (2011). *Manajemen Pendidikan Nasional*. PT Bandung Remaja Rosdakarya.
UU No.20 tahun 2003. (2003). Anonymous UU No.20 Tahun 2003. *Ristekdikti*.
<https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>